

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Aspek yang perlu diubah dan diperbaiki adalah proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Untuk itu guru harus mampu mengerahkan segala potensinya dalam kegiatan belajar mengajar, mampu memilih model pembelajaran yang tidak membosankan dan membuat siswa tidak pasif, memilih strategi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, serta mampu membimbing siswa kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Swasta Cerdas Murni di kelas XII IPS di peroleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar dimana guru kurang menggunakan variasi dalam mengajar, dengan kata lain guru cenderung menggunakan satu metode saja dimana kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru dan sebagian waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru, padahal pelajaran akuntansi menuntut ketelitian dan kecermatan peserta didik. Akibatnya siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung gurulah yang aktif dalam pembelajaran dan siswanya pasif. Hal ini dapat menyebabkan kebosanan dalam pelajaran akuntansi. Keadaan tersebut berdampak buruk terhadap hasil belajar akuntansi siswa yang kurang memuaskan dan masih tergolong rendah.

Hasil belajar yang kurang memuaskan tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa sebagai berikut:

TABEL 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2 dan UTS
Kelas XI IPS SMA Cerdas Murni Medan

No	Ulangan Harian 2	KKM	Jumlah siswa yang memproleh nilai diatas KKM	%	Jumlah siswa yang memproleh nilai dibawah KKM	%
1	UTS	70	9 orang	23,68%	29 orang	76,31%
2		70	11 orang	28,94%	27orang	71,05%
3		70	30 orang	78,93%	84 orang	221,04%
Jumlah			31		38	
Rata-rata			16 orang	41,22%	22 orang	58.76%

Sumber : daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI IPS SMA Cerdas Murni Medan

Berdasarkan tabel diatas, dari 38 siswa di kelas XII IS hanya 10 (23,31%) siswa memperoleh nilai diatas KKM sedangkan selebihnya 76,31% memperoleh nilai dibawah KKM yang di tetapkan sekolah yaitu 70. Banyak hal yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah salah satunya dapat disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat oleh guru.

Seperti halnya dikemukakan oleh Trianto (2007 ; 1) bahwa :
Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya

Bedasarkan hal tersebut guru perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari dengan menciptakan model-model pembelajaran yang efektif yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil.

Pada saat guru membuat kelompok diskusi, hasil yang dicapai tidak memuaskan dan siswa dalam kelompok tersebut tidak semuanya ikut berperan

aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Padahal, keberhasilan proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui hasil belajar sangat dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan Sardiman (2009 ; 49) bahwa “proses belajar akan menghasilkan hasil belajar yang optimal apabila aktivitas siswa sebagai subjek belajar baik”. Hal ini berarti aktivitas belajar memiliki hubungan yang searah, dimana peningkatan aktivitas belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga penulis menyarankan untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran yang kolaboratif. Seperti yang di kemukakan oleh **Slavin** (2009 : 73), “*Metodel pembelajaran yang kooperatif dapat berbagi ide-ide sehingga murid dapat berkerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab satu sama lain.*”

Maka salah satu model pembelajaran kolaboratif yang dimaksud adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Problem Posing* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *Number Head Together* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aspek sosial yang mendorong siswa untuk saling bekerja sama dan membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar serta melibatkan siswa untuk menelaah lebih mendalam mengenai materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pembelajaran tersebut. Sedangkan model pembelajaran

Problem Posing menekankan pada kegiatan untuk membentuk soal sendiri oleh siswa berdasarkan tingkat pemahaman yang dimilikinya. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun pengetahuannya sesuai dengan kemampuan berpikirnya, yang akan menimbulkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat mencegah perasaan cemas pada siswa yang memiliki kemampuan rendah karena pembentukan soal dilakukan oleh siswa. Jadi pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Problem Posing* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna dan menyeluruh. Sebab, selain memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berpikir kritis dan ikut langsung mendalami permasalahan yang timbul dalam pembelajaran, siswa juga diajak untuk menyelesaikan masalah yang timbul dan mempertanggungjawabkan penyelesaiannya serta dapat menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Guru pada pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam

pembentukan pemahaman siswa. Siswa yang lebih memegang peranan dalam pembelajaran, sebab siswa adalah individu yang belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *NumberHead Together* (NHT) dengan *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IS SMA Swasta Cerdas Murni Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanacarameningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta Cerdas Murni Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta Cerdas Murni Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah dengan kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Swasta Cerdas Murni Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas XI IS SMA Swasta Cerdas Murni Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IS SMA Swasta Cerdas Murni Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus ?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah seperti yang telah diungkapkan di atas, penulis akan berkonsultasi dengan guru bidang studi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan dalam menyajikan materi diterapkan model pembelajaran *Number Head Together* dengan *Problem Posing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selama proses belajar mengajar berlangsung penulis akan mengamati permasalahan-permasalahan yang timbul, respon dan perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran, keuntungan dan kelemahan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.

Dalam model pembelajaran *Number Head Together*, guru dan siswa harus menguasai permasalahan yang sedang terjadi khususnya kepada siswa, kemampuan dan keterampilan untuk berpikir dalam memecahkan masalah adalah tujuan yang utama. Penerapan *Number Head Together* di harapkan dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri dan juga bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah. Pengalaman ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dimana berkembangnya pola pikir dan pola kerja seseorang tergantung pada bagaimana ia membelajarkan dirinya untuk mandiri dan dapat bekerjasama.

Kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dengan *Problem Posing* merupakan suatu penerapan model pembelajaran yang sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran akuntansi. Dimana dalam pengkolaborasi kedua metode ini siswa lebih aktif dalam belajar. Proses pembelajaran lebih menarik dimana siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, serta keaktifan siswa akan tampak sekali pada saat siswa berdiskusi untuk membuat soal secara berkelompok. Penerapan kolaborasi model pembelajaran ini dapat membangkitkan keinginan dan kerja sama di antara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Penerapan kolaborasi model ini juga dapat memupuk keberanian dan mental siswa. Dimana setiap siswa harus berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Dengan demikian, maka aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Namun tidak menutup kemungkinan terjadi kericuhan didalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dengan *Problem Posing* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS di SMA Cerdas Murni Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Swasta Cerdas Murni Medan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dengan *Problem Posing*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Swasta Cerdas Murni Medan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dengan *Problem Posing*.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antar siklus

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan penulis sebagai calon guru mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Number Head Together* dengan *Problem Posing* sehingga menjadi bekal penulis sebagai pendidik dimasa mendatang.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMA Swasta Cerdas Murni Medankhususnyaguru bidang studi akuntansi dalam penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* dengan *Problem Posing*
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi civitas akademik UNIMED pada umumnya dan pendidikan akuntansi pada khususnya untuk penelitian selanjutnya guna mengetahui sejauh mana Model Pembelajaran *Number Head Together* dengan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran akuntansi

